

Analisis *Shift Share* dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2018-2023

Budi Wardana¹, Sahri², Ali Akbar Hidayat³

^{1,2,3}Universitas Mataram

budiwardhana211@gmail.com¹, sahari.feb@unram.ac.id²,

aliakbar.hd@unram.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the economic growth dynamics of East Lombok Regency during the period 2018–2023 using the Shift-Share method. This analytical approach decomposes economic growth into three main components—Regional Share (RS), Proportional Share (PS), and Differential Shift (DS)—to examine structural changes and sectoral performance within the regional economy. This quantitative research relies on secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS), including Gross Regional Domestic Product (GRDP) data by industrial sector at both regional and provincial levels. The results show that the RS value of East Lombok is positive at Rp 2,067.28 billion, indicating that the region's economic growth has generally matched or exceeded the average growth of West Nusa Tenggara Province. The PS value is also positive at Rp 310.20 billion, suggesting that East Lombok's economic structure is relatively adaptive and supported by sectors growing faster than their provincial counterparts. However, the DS value is negative at -Rp 335.39 billion, reflecting weak overall sectoral competitiveness, although certain sectors—such as health services and public administration—exhibit competitive advantages. Overall, the findings indicate that East Lombok's economic growth is primarily driven by external factors and structural composition, while internal competitiveness must be strengthened to ensure sustainable regional development.

Keywords : *Shift-Share, Economic Growth, GRDP, East Lombok.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Timur selama periode 2018–2023 dengan menggunakan metode Shift-Share. Pendekatan ini digunakan untuk menguraikan kontribusi tiga komponen utama, yaitu *Regional Share (RS)*, *Proportional Share (PS)*, dan *Differential Shift (DS)*, dalam menjelaskan perubahan struktur dan kinerja perekonomian daerah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berbasis data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), meliputi data PDRB menurut lapangan usaha di tingkat daerah dan provinsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai RS Kabupaten Lombok Timur bernilai positif sebesar Rp 2.067,28 miliar, menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah secara umum mampu mengikuti bahkan melampaui pertumbuhan rata-rata Provinsi Nusa Tenggara Barat. Nilai PS juga positif sebesar Rp 310,20 miliar, yang berarti struktur ekonomi Lombok Timur relatif adaptif dan didukung oleh sektor-sektor yang tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor sejenis di tingkat provinsi. Namun demikian, nilai DS bernilai negatif sebesar -Rp 335,39 miliar, yang mengindikasikan bahwa daya saing sektoral di Lombok Timur masih lemah secara agregat, meskipun beberapa sektor seperti kesehatan dan administrasi pemerintahan menunjukkan keunggulan kompetitif. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi Lombok Timur didorong terutama oleh faktor eksternal dan struktur sektoral, sementara daya saing internal masih perlu diperkuat untuk mendorong pertumbuhan berkelanjutan.

Kata kunci : *Shift-Share, Pertumbuhan Ekonomi, PDRB, Lombok Timur.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator fundamental dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah karena mencerminkan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Peningkatan pertumbuhan ekonomi menunjukkan keberhasilan pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja, memperluas kesempatan usaha, serta meningkatkan pemerataan pendapatan antarwilayah (Todaro & Smith, 2015). Proses pembangunan ekonomi juga menggambarkan transformasi struktural dari sektor primer menuju sektor sekunder dan tersier sebagai bagian dari dinamika pembangunan yang berkelanjutan (Sukirno, 2019). Dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi yang stabil bergantung pada efisiensi pemanfaatan sumber daya, penguasaan teknologi, serta penguatan daya saing daerah (Kuznets, 1973; Sachs, 2015).

Untuk menilai kinerja perekonomian suatu wilayah, digunakan indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mencerminkan nilai tambah bruto dari seluruh sektor ekonomi di daerah. PDRB menjadi alat penting dalam mengidentifikasi kontribusi sektoral terhadap total perekonomian wilayah (Mankiw, 2021). Salah satu pendekatan analitis yang dapat menjelaskan dinamika pertumbuhan ekonomi daerah adalah analisis *Shift-Share*, yang memisahkan pertumbuhan menjadi tiga komponen utama, yaitu *Regional Share (RS)*, *Proportional Share (PS)*, dan *Differential Shift (DS)* (Arsyad, 2010). Pendekatan ini membantu memahami sejauh mana pertumbuhan ekonomi daerah dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi nasional dan faktor internal seperti daya saing sektoral di tingkat local.

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan wilayah dengan potensi ekonomi yang besar, terdiri dari dua pulau utama, yaitu Lombok dan Sumbawa. Kabupaten Lombok Timur, sebagai salah satu wilayah strategis di Provinsi NTB, memiliki peran penting dalam menopang perekonomian provinsi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), nilai PDRB Kabupaten Lombok Timur meningkat dari Rp13,77 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp15,50 triliun pada tahun 2023, dengan rata-rata pertumbuhan tahunan sebesar 2,32 persen. Struktur ekonomi daerah ini masih didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, namun sektor perdagangan, industri pengolahan, serta konstruksi juga menunjukkan perkembangan yang signifikan. Kondisi ini mencerminkan diversifikasi ekonomi yang mulai terbentuk dan menunjukkan potensi daya saing antar sektor.

Meskipun berbagai faktor eksternal seperti gempa bumi dan pandemi COVID-19 sempat menghambat aktivitas ekonomi, Kabupaten Lombok Timur tetap menunjukkan ketahanan dan kontribusi yang kuat terhadap perekonomian Provinsi NTB. Dinamika ini menegaskan pentingnya melakukan kajian terhadap komponen pertumbuhan ekonomi daerah menggunakan pendekatan *Shift-Share Analysis*, guna mengidentifikasi sumber-sumber pertumbuhan ekonomi dan keunggulan kompetitif sektoral yang dimiliki wilayah tersebut. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan landasan empiris bagi pemerintah daerah dalam merumuskan

kebijakan pembangunan ekonomi yang berorientasi pada sektor-sektor unggulan serta berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat Lombok Timur.

TINJAUAN LITERATUR

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kemampuan suatu daerah dalam meningkatkan output barang dan jasa secara berkelanjutan. Menurut Sukirno (1998), pertumbuhan ekonomi menjadi ukuran keberhasilan pembangunan karena berhubungan langsung dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Secara konseptual, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor ekonomi seperti sumber daya alam, tenaga kerja, akumulasi modal, dan kemajuan teknologi (Todaro & Smith, 2015; Romer, 1990), serta faktor non-ekonomi seperti kondisi sosial, politik, dan budaya (Hofstede, 2001; Acemoglu & Robinson, 2012). Dalam konteks regional, Sjafrizal (2008) menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah tidak terjadi secara terisolasi, melainkan dipengaruhi oleh interaksi antarwilayah serta kemampuan daerah dalam memanfaatkan potensi local.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator utama dalam mengukur kinerja ekonomi suatu wilayah. BPS (2023) mendefinisikan PDRB sebagai total nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam suatu daerah dalam jangka waktu tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan. Tarigan (2016) menjelaskan bahwa PDRB dapat menunjukkan struktur ekonomi daerah dan sektor-sektor unggulan yang menjadi motor pertumbuhan ekonomi. Sementara Sukirno (2019) menambahkan bahwa peningkatan PDRB yang berkelanjutan mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang produktif sekaligus distribusi kesejahteraan yang semakin merata di tingkat lokal.

Dalam menganalisis sumber pertumbuhan ekonomi daerah, metode Shift-Share menjadi salah satu pendekatan penting karena mampu memisahkan komponen pertumbuhan berdasarkan pengaruh eksternal dan internal suatu wilayah. Sebagaimana menurut Sjafrizal (2018) dalam bukunya yang berjudul “Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia” membagi analisis *Shift-Share* dalam 3 komponen yaitu :

1. *Regional Share (Regional Component)* merupakan komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh faktor luar, yaitu peningkatan kegiatan ekonomi daerah akibat kebijaksanaan nasional yang berlaku pada seluruh daerah.

$$\text{Rumus : } RS = \sum_{i=1}^n [y_i (Y^t/Y^0 - 1)]$$

Dimana : y_i = Nilai tambah sektor i di tingkat daerah pada awal periode.

Y_i^0 = Nilai tambahan sektor i di tingkat nasional pada awal periode.

Y_i^t = Nilai tambahan sektor i di tingkat nasional pada akhir periode.

2. *Proportional Shift (Mixed Shift)* adalah komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh struktur atau potensi ekonomi daerah yang baik, yaitu berspesialisasi pada sector dengan pertumbuhannya cepat seperti sektor industri.

$$\text{Rumus : PS} = \sum_{i=1}^n [y_i \left(\frac{Y^t}{Y^0} \right) - \left(\frac{Y^t}{Y^0} \right)]$$

3. *Differential Shift (Competitive shift)* adalah komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang muncul karena kondisi spesifik daerah yang bersifat kompetitif. Unsur pertumbuhan inilah yang merupakan keuntungan kompetitif daerah yang dapat mendorong pertumbuhan ekspor daerah bersangkutan.

$$\text{Rumus : DS} = \sum_{i=1}^n [(y_i^t/y_i^0) - (Y_i^t/Y_i^0)]$$

Dimana : y_i = Nilai Tambah sektor i.

y_i^0 = Nilaitambah sektor I pada awal periode.

y_i^t = Nilai tambahan sektor I pada akhir periode.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan *Shift-Share* efektif digunakan untuk menilai dinamika pertumbuhan ekonomi daerah. Pradana (2019) menemukan bahwa di Kabupaten Aceh Jaya, komponen *Proportional Shift* (PS) dan *Differential Shift* (DS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, sedangkan *Regional Share* (RS) tidak berpengaruh signifikan. Rismansyah Noor (2023) mengidentifikasi sektor pertanian, konstruksi, dan perdagangan sebagai sektor basis di Provinsi NTB, sementara sektor industri pengolahan dan jasa menunjukkan keunggulan kompetitif. Penelitian Atmayanti (2021) di Lombok Timur menemukan bahwa pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi akibat melemahnya kontribusi sektor pertanian, industri pengolahan, dan perdagangan besar. Sementara itu, penelitian Yanuar Pribadi dan Nurbiyanto (2021) di Kabupaten Lampung Tengah menunjukkan bahwa sektor pertanian dan konstruksi masih menjadi sektor dominan yang menopang pertumbuhan ekonomi wilayah.

Berdasarkan kajian tersebut, terlihat bahwa sebagian besar penelitian terdahulu menyoroti hubungan antara struktur sektoral, daya saing, dan pengaruh pertumbuhan regional terhadap dinamika ekonomi daerah. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik menganalisis komponen Shift-Share dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur dengan rentang waktu terbaru (2018–2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan analisis. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif melalui analisis kuantitatif. Menurut Lisnawati, (2018) metode deskriptif adalah metode yang digunakan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara empiris perubahan struktur ekonomi serta pola pertumbuhan sektoral di Kabupaten Lombok Timur. Penelitian dilakukan di Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, yang dipilih karena merupakan salah satu wilayah dengan peranan strategis dalam pembentukan PDRB Provinsi NTB. Karakteristik perekonomian daerah yang beragam membuat wilayah ini relevan untuk dianalisis melalui pendekatan ekonomi regional. Penelitian dilakukan menggunakan data deret waktu selama enam tahun, yaitu periode 2018–

2023. Penelitian ini dilakukan selama periode enam tahun, yaitu dari tahun 2018 hingga 2023. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB Kabupaten Lombok Timur menurut lapangan usaha tahun 2018–2023 dan PDRB Provinsi NTB pada periode yang sama, keduanya diukur Atas Dasar Harga Konstan 2010. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan untuk menggambarkan nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi di suatu wilayah, sehingga dapat mencerminkan kinerja dan perubahan struktur ekonomi daerah secara kuantitatif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder kuantitatif yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lombok Timur, BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat, serta Bappeda Kabupaten Lombok Timur. Data tersebut meliputi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 2010 menurut lapangan usaha untuk periode 2018–2023. Penggunaan data sekunder dipilih karena bersifat objektif, telah terverifikasi secara statistik, dan dapat diolah untuk analisis komparatif antar sector.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Shift-Share, yang terdiri atas tiga komponen utama, yaitu:

1. *Regional Share (RS)*, yang digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional terhadap pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di daerah;
2. *Proportional Share (PS)*, yang digunakan untuk melihat pengaruh struktur sektoral daerah terhadap pertumbuhan ekonomi lokal; dan
3. *Differential Shift (DS)*, yang digunakan untuk mengukur tingkat keunggulan atau kelemahan kompetitif sektor-sektor ekonomi Kabupaten Lombok Timur dibandingkan dengan daerah lain di Provinsi NTB.

Ketiga komponen tersebut digunakan untuk menganalisis sejauh mana pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Timur dipengaruhi oleh faktor eksternal, struktur sektoral, dan daya saing internal selama periode penelitian..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Shift-Share Kabupaten Lombok Timur Tahun 2018–2023

Analisis *Shift-Share* digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi sumber pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Timur selama periode 2018–2023. Pendekatan ini mampu menjelaskan kontribusi pertumbuhan ekonomi nasional (*Regional Share*), pengaruh struktur sektoral daerah (*Proportional Share*), serta tingkat keunggulan kompetitif masing-masing sektor di daerah (*Differential Shift*). Dengan membandingkan kinerja sektoral Lombok Timur dengan kinerja sektor yang sama di tingkat Provinsi Nusa Tenggara Barat, analisis ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika pertumbuhan ekonomi daerah.

Perhitungan Shift-Share dilakukan pada seluruh sektor PDRB atas dasar harga konstan tahun 2018–2023. Hasil perhitungan ini menjadi dasar untuk menilai sektor mana yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat dibandingkan provinsi, serta mengidentifikasi sektor yang memiliki keunggulan kompetitif maupun sektor yang perlu ditingkatkan. Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, hasil lengkap

Economic Reviews Journal

Volume 5 Nomor 1 (2026) 99 – 109 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v5i1.992

perhitungan komponen RS, PS, dan DS disajikan pada tabel berikut sebagai dasar pemahaman terhadap pola pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Timur. Berikut hasil perhitungan *Shift Share* Kabupaten Lombok Timur tahun 2018-2023.

Tabel Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Kabupaten Lombok Timur Tahun 2018 – 2023

No	Lapangan Usaha	RS	PS	DS	PE
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	574,4225	37,29024	-4,26504	607,4477
2	Pertambangan dan Penggalian	137,7165	55,51348	-166,581	26,6489
3	Industri Pengolahan	168,7548	14,18704	-48,8773	134,0645
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,805129	0,897213	-0,09934	2,603005
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,329463	0,188817	1,011656	2,529936
6	Konstruksi	246,4158	34,48536	-42,0123	238,8888
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	338,3798	52,09858	14,55704	405,0354
8	Transportasi dan Pergudangan	88,08667	-8,97639	84,40179	163,5121
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	18,59748	-0,22423	41,13432	59,50757
10	Informasi dan Komunikasi	44,75308	14,69639	1,238181	60,68765
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	54,10134	9,017138	11,02668	74,14516
12	Real Estate	69,99337	11,71783	6,028356	87,73955
13	Jasa Perusahaan	2,342316	0,431528	-0,26585	2,507994
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	122,3376	14,207	0,869675	137,4143
15	Jasa Pendidikan	105,6293	19,9998	2,79444	128,4235
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	48,07974	10,28179	6,09861	64,46014

17	Jasa lainnya	44,53251	8,190028	-1,20117	51,52136
TOTAL		2.067,277	310,1996	-335,387	2.042,09

Sumber : Data Diolah Dari Hasil Perhitungan *Shift Share*

Regional Share (RS)

Hasil analisis Shift-Share menunjukkan bahwa komponen *Regional Share (RS)* seluruh sektor ekonomi di Kabupaten Lombok Timur bernilai positif dengan total sebesar Rp 2.067,28 miliar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa selama periode 2018–2023, perekonomian Lombok Timur tumbuh lebih cepat dibandingkan rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sektor dengan kontribusi RS tertinggi adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar Rp 574,42 miliar, diikuti sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar Rp 338,38 miliar, serta Pertambangan dan Penggalan sebesar Rp 137,72 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga sektor tersebut menjadi penggerak utama perekonomian daerah karena mampu mengikuti dinamika pertumbuhan ekonomi nasional. Temuan ini konsisten dengan teori pertumbuhan ekonomi regional yang dikemukakan Richardson (1978), bahwa pertumbuhan ekonomi daerah sangat dipengaruhi oleh kinerja wilayah yang lebih luas.

Proportional Share (PS)

Komponen *Proportional Share (PS)* secara total juga bernilai positif sebesar Rp 310,20 miliar, yang menunjukkan struktur ekonomi Lombok Timur relatif adaptif terhadap perubahan permintaan sektoral. Sektor dengan nilai PS tertinggi adalah Pertambangan dan Penggalan (Rp 55,51 miliar), Perdagangan Besar dan Eceran (Rp 52,10 miliar), serta Konstruksi (Rp 34,49 miliar). Nilai positif ini menandakan bahwa sektor-sektor tersebut tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor sejenis di tingkat provinsi. Menurut Kuncoro (2012), nilai PS yang positif mencerminkan keunggulan struktural daerah yang memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar. Namun, beberapa sektor menunjukkan nilai PS negatif, seperti Transportasi dan Pergudangan (-Rp 8,74 miliar) serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (-Rp 6,88 miliar), yang berarti bahwa sektor-sektor tersebut mengalami pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan rata-rata sektor sejenis di NTB.

Differential Shift (DS)

Sementara itu, komponen *Differential Shift (DS)* secara total bernilai negatif sebesar -Rp 335,39 miliar. Hasil ini menandakan bahwa secara umum daya saing sektor-sektor ekonomi Lombok Timur masih relatif rendah dibandingkan dengan wilayah lain di Provinsi NTB. Meskipun demikian, terdapat beberapa sektor dengan nilai DS positif, seperti Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (Rp 6,10 miliar) serta Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib (Rp 0,87 miliar). Sektor-sektor tersebut memiliki keunggulan kompetitif lokal karena mampu mempertahankan pertumbuhan meskipun dalam tekanan daya saing regional.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Pradana (2019) di Aceh Jaya dan Woestho (2021) di Provinsi NTB, yang menunjukkan bahwa komponen *Differential Shift* sering kali menjadi indikator penting dalam menilai kapasitas daya saing daerah yang spesifik pada sektor-sektor tertentu.

Implikasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lombok Timur

Secara keseluruhan, total pertumbuhan PDRB Kabupaten Lombok Timur selama periode penelitian mencapai Rp 2.042,09 miliar, menunjukkan bahwa perekonomian daerah masih tumbuh positif meskipun menghadapi tantangan dalam aspek daya saing sektoral. Kombinasi nilai *Regional Share* dan *Proportional Share* yang positif menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi Lombok Timur sebagian besar digerakkan oleh pengaruh eksternal dan kekuatan struktur sektoral yang responsif terhadap perubahan ekonomi regional. Namun, nilai *Differential Shift* yang negatif menandakan bahwa daya saing internal masih perlu ditingkatkan melalui kebijakan penguatan sektor unggulan berbasis potensi lokal.

Temuan ini mengkonfirmasi hipotesis bahwa komponen *Regional Share* (RS) dan *Proportional Share* (PS) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara *Differential Shift* (DS) menunjukkan pengaruh negatif. Dengan demikian, kebijakan pembangunan daerah perlu difokuskan pada peningkatan keunggulan kompetitif sektor-sektor yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi seperti pertanian, perdagangan, dan konstruksi. Optimalisasi potensi tersebut diharapkan mampu memperkuat struktur ekonomi Lombok Timur agar lebih berdaya saing dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis *Shift-Share* terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Timur selama periode 2018–2023, dapat disimpulkan bahwa perekonomian daerah ini menunjukkan kinerja yang cukup positif dan progresif. Komponen *Regional Share* (RS) seluruh sektor bernilai positif dengan total sebesar Rp 2.067,28 miliar, yang menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Timur berada di atas rata-rata Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sektor dengan kontribusi terbesar berasal dari Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, diikuti oleh Perdagangan Besar dan Eceran serta Konstruksi. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor-sektor tersebut berperan sebagai penggerak utama ekonomi daerah.

Sementara itu, komponen *Differential Shift* (DS) menunjukkan nilai negatif sebesar –Rp 335,39 miliar, yang mencerminkan masih rendahnya daya saing antar sektor di Kabupaten Lombok Timur. Meskipun demikian, beberapa sektor seperti Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial serta Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib memperlihatkan keunggulan kompetitif yang dapat menjadi basis penguatan struktur ekonomi daerah di masa mendatang. Dengan demikian, hipotesis penelitian terbukti bahwa *Regional Share* (RS) dan *Proportional Share* (PS) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan *Differential Shift* (DS) memberikan pengaruh negatif.

SARAN

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan langkah strategis untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan keunggulan kompetitif sektor-sektor unggulan. Pemerintah Kabupaten Lombok Timur diharapkan dapat memprioritaskan kebijakan yang mendukung sektor pertanian, perdagangan, dan konstruksi, karena sektor-sektor tersebut memiliki kontribusi dominan terhadap *Regional Share* dan *Proportional Share*. Peningkatan infrastruktur ekonomi, kemudahan akses pembiayaan, serta pengembangan pasar lokal dan regional perlu menjadi fokus utama untuk memperkuat produktivitas daerah.

Selain itu, sinergi antar sektor ekonomi harus lebih dioptimalkan. Kolaborasi antara sektor pertanian, industri pengolahan, dan jasa dapat menciptakan rantai nilai yang berdaya saing tinggi. Pemerintah daerah juga perlu mendorong inovasi berbasis potensi lokal untuk memperkuat daya saing jangka panjang.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian serupa memperluas cakupan variabel analisis dengan memasukkan faktor-faktor lain seperti investasi daerah, belanja pemerintah, tenaga kerja, dan tingkat pendidikan, yang juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Selain itu, penggunaan metode analisis spasial atau *panel data* antar wilayah di Nusa Tenggara Barat dapat memberikan gambaran komparatif yang lebih mendalam mengenai dinamika pertumbuhan antar kabupaten/kota. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperkuat landasan empiris bagi perumusan kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan di Kabupaten Lombok Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Gifari, I., Sukardi, L., & Maryati, S. (2018). Analisis struktur ekonomi wilayah menggunakan Location Quotient (LQ) dan Shift Share. *Jurnal Ekonomi Regional*, 6(1), 12–24.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lombok Timur*. BPS Kabupaten Lombok Timur.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat. (2023). *Lombok Barat dalam Angka 2023*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah. (2023). *Lombok Tengah dalam Angka 2023*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur. (2023). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lombok Timur Menurut Lapangan Usaha 2018–2023*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Utara. (2023). *Lombok Utara dalam Angka 2023*.
- Badan Pusat Statistik Kota Mataram. (2023). *Mataram dalam Angka 2023*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi NTB. (2021). *Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan di NTB 2021*.

Economic Reviews Journal

Volume 5 Nomor 1 (2026) 99 – 109 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v5i1.992

- Badan Pusat Statistik Provinsi NTB. (2023). *Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam Angka 2023*.
- Basuki, A. T., & Gayatri, A. (2020). *Ekonometrika: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. (2016). *Kontribusi dan keterlibatan sosial dalam perspektif pembangunan*. Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Isserman, A. M. (1977). The Location Quotient Approach to Estimating Regional Economic Impacts. *Journal of the American Institute of Planners*, 43(1), 33–41.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2021). *Laporan Tahunan 2021*. Jakarta.
- Kuncoro, M. (2012). *Perencanaan pembangunan daerah: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Kuznets, S. (1973). Modern Economic Growth: Findings and Reflections. *The American Economic Review*, 63(3), 247–258.
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of Economics* (9th ed.). Cengage Learning.
- Nazir, M. (2014). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pradana, R. S. (2019). Analisis prioritas pembangunan daerah berdasarkan pengaruh regional, spesialisasi daerah, dan keunggulan kompetitif ekonomi sektoral di Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Ekonomi Regional*, 7(2), 45–60.
- Rahman, T. (2021). Kontribusi non-material dalam peningkatan kapasitas masyarakat lokal. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas*, 8(2), 89–102.
- Ricardo, D. (2010). *Prinsip-prinsip ekonomi politik dan perpajakan* (Terjemahan). Jakarta: Rajawali Pers.
- Richardson, H. W. (1978). *Regional and urban economics*. Penguin Books.
- Sachs, J. D. (2015). *The age of sustainable development*. Columbia University Press.
- Smith, A. (2015). *An inquiry into the wealth of nations* (Edisi Bahasa Indonesia). Jakarta: Gramedia.
- Sukirno, S. (2019). *Makroekonomi: Teori pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi regional: Teori dan aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tarigan, R. (2012). *Ekonomi regional: Teori dan aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, R. (2016). *Ekonomi regional: Teori dan aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, R. (2018). *Ekonomi regional: Teori dan aplikasi* (Edisi Revisi). Bandung: Alfabeta.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). Pearson.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Pearson.
- Widodo, S. (2018). Dinamika kontribusi dalam pembangunan ekonomi dan sosial. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(4), 22–35.
- Willer, H., & Lernoud, J. (2019). *The world of organic agriculture: Statistics and emerging trends 2019*. FiBL.
- World Bank. (2021). *Forest and climate change*.
- Yandianto, P. (2019). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yuniarti, E. (2017). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(2), 112–124.*

Economic Reviews Journal

Volume 5 Nomor 1 (2026) 99 - 109 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v5i1.992

Zuhdi, F. (2021). Analisis pertumbuhan ekonomi daerah dengan pendekatan Shift Share. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Daerah*, 9(2), 45-57.